

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Kewajiban Anak terhadap Orang Tua dalam Islam

1. Dasar hukum syar'i

Islam mengatur seluruh aspek kehidupan, karena Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang membahas berbagai dimensi kehidupan. Di dalamnya terdapat ajaran tentang akhlak, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan antara manusia dengan Allah. Al-Qur'an juga mengulas dengan rinci mengenai kewajiban anak terhadap orang tua, seperti yang telah di jelaskan dalam qur'an Al-Isro 23-24.³⁶

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah

³⁶ Zaimuddin, Ahmad Arifai, and Muyasaroh Muyasaroh, “Akhlak Berbuat Baik Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2022): 4-6, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i1.138>.

kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia". "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (Surat Al-Isra':23-24)

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu wujud nyata dari keimanan adalah berbakti kepada orang tua. Dalam banyak ayat, perintah untuk berbakti kepada orang tua selalu dikaitkan dengan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Hal ini karena orang tua merupakan perantara yang menghadirkan manusia ke dunia, sementara Allah SWT adalah sebab utama keberadaannya. Allah SWT memerintahkan agar kita menghormati kedua orang tua, terutama ketika mereka telah lanjut usia dan berada dalam pemeliharaan kita, dengan tidak menyakiti mereka baik secara fisik maupun emosional. Selain itu, kita juga

diperintahkan untuk berbicara kepada mereka dengan penuh kelembutan, rasa hormat, dan memuliakan mereka. Allah SWT juga mengajarkan agar kita senantiasa mendoakan kedua orang tua, memohon agar mereka dilimpahi kasih sayang, sebagaimana mereka telah merawat dan membesarkan kita sejak kecil hingga dewasa.³⁷

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَحْيَى وَالِدَاكَ؟ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ

Artinya: “Dari sahabat Abdullah bin Amr bin Ash ra, seorang sahabat mendatangi Rasulullah saw lalu meminta izin untuk berjihad Rasulullah saw bertanya, Apakah kedua orang tuamu masih hidup Masih, jawabnya, Rasulullah saw mengatakan, Pada (perawatan) keduanya, berjihadlah”. (HR Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i dan Ibnu Majah).

Dalam hadis tersebut dapat di simpulkan bahwa berbakti kepada orang tua disebut sebagai amalan terbaik setelah menunaikan salat tepat pada waktunya. Bahkan, kedudukannya lebih utama dibandingkan hijrah dan jihad di

³⁷ Miti Yarmunda, “Hukum Positif Tentang Perlindungan Orang Tua Lanjut Usia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Hukum Keluarga Di Indonesia (Kajian Yuridis, Psikologis, Dan Sosiologis),” 2021, 1–171.

jalan Allah. Hal ini menunjukkan betapa besar nilai dan keutamaan berbakti kepada kedua orang tua dalam Islam. Sebagian besar ulama juga berpendapat bahwa menaati orang tua dalam perkara yang masih mengandung syubhat (kesamaran hukumnya) tetap diwajibkan, meskipun dalam hal-hal yang jelas keharamannya, kewajiban tersebut tidak berlaku. Selain itu, memperoleh rida orang tua merupakan suatu kewajiban, karena rida Allah bergantung pada rida mereka. Oleh sebab itu, seorang Muslim dianjurkan untuk senantiasa menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua, memenuhi hak-hak mereka, serta tidak melakukan hal yang dapat menyakiti hati dan perasaan mereka.³⁸

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ جِئْتُ أَبَايَ عَلَى الْهَجْرَةِ وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ فَقَالَ ارْجِعْ فَأَضْحِكُهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا

Artinya, “Dari sahabat Abdullah bin Amr ra, ia bercerita, seorang sahabat mendatangi Rasulullah saw dan mengatakan, ‘Aku datang kepadamu untuk berbaiat hijrah dan kutinggalkan kedua orangtuaku dalam keadaan menangis. Rasul menjawab,”Pulanglah, buatlah keduanya

³⁸ Nur Hikmah Khairani, “Implementasi Kewajiban Anak Menafkahi Orang Tua Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di UPTD Pelayanan Sosial Lansia Binjai Provinsi Sumatera Utara),” 2023,12-13.

tertawa sebagaimana kau membuat mereka menangis,”(HR Abu Dawud).

رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ قِيلَ مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَنْ أَدْرَكَ
وَالِدَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

Artinya: Sungguh terhina, sungguh terhina, sungguh terhina. Ada yang bertanya, Siapa, wahai Rasulullah? Beliau bersabda, (Sungguh hina) seorang yang mendapati kedua orangtuanya yang masih hidup atau salah satu dari keduanya ketika mereka telah tua, namun justru ia tidak masuk surga. (HR. Muslim)

Rasulullah ﷺ mengutuk dan mendoakan keburukan bagi orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya. Istilah *rogghima anfu*, yang berarti "hidungnya berlumur debu," menggambarkan kehinaan dan penderitaan yang akan menimpa mereka yang tidak berbakti. Berbakti kepada orang tua bukan sekadar memenuhi keinginan mereka, tetapi juga mencakup sikap hormat, akhlak yang mulia, tutur kata yang lembut, menjalin hubungan baik dengan sahabat mereka, serta mendoakan mereka dengan tulus. Kewajiban ini berlaku sepanjang hidup, baik ketika mereka masih muda maupun saat telah lanjut usia.

Hadis ini secara khusus menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua di usia senja, karena pada masa itu, mereka lebih membutuhkan perhatian, kesabaran, dan kasih sayang. Meskipun berbakti di saat seperti itu bisa terasa sulit, hal tersebut merupakan amalan yang sangat ditekankan dalam Islam. Menghormati dan berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu jalan utama menuju surga. Sebaliknya, bersikap durhaka kepada mereka tidak hanya mendatangkan murka Allah, tetapi juga menjauhkan seseorang dari rahmat-Nya dan menjadikannya layak menerima siksa neraka.³⁹

2. Konsep Birrul Walidain

Konsep adalah hasil dari penggabungan atau representasi berbagai elemen yang menggambarkan suatu objek. Birrul walidain mengacu pada tindakan berbuat baik kepada kedua orang tua, baik yang masih hidup, ataupun

³⁹ Harlinda, Arifuddin, and Erwin Hafid, "Akhlaq Kepada Kedua Orang Tua Prespektif Hadis," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 158–66, <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i3.235>.

telah meninggal.⁴⁰ Dalam bahasa Arab, ungkapan "Birrul Walidain," yang berarti berbakti kepada kedua orang tua, terdiri dari dua kata, yaitu *birr* dan *al-walidain*. Secara etimologis, kata *birr* berasal dari *barra-yabirru-barran*, yang memiliki arti kebenaran dan ketaatan. Menurut Kamus Al-Munawwir, *birr* juga diartikan sebagai taat berbakti, bersikap baik, sopan, benar, dan banyak melakukan kebajikan. Kata "walidain" berakar dari *walada-yalidu-wilaadatun-wawilaadun*, yang berarti melahirkan atau kelahiran. Sementara itu, 'al-walidain' merupakan perpaduan antara 'al-walid' yang berarti ayah dan 'al-walidah' yang berarti ibu.⁴¹ Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep *birrul walidain* adalah cerminan pengabdian kepada kedua orang tua melalui berbagai perbuatan baik yang dapat membahagiakan mereka.⁴²

⁴⁰ Luky Hasnizar, "Konsep Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surah As-Saffat Ayat 102-107" 107 (2017): 58.

⁴¹ Nurul L Mauliddiyah, "Konsep Berbakti Kepada Orang Tua, Dalam Perspektif Al-quran dan Hadist" 2021, 6.

⁴² Hasnizar, "Konsep Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surah As-Saffat Ayat 102-107."

Birrul walidain (berbakti kepada orang tua) memiliki posisi yang sangat mulia dan termasuk salah satu amalan paling utama dalam Islam, Berbakti dan berbuat baik kepada orang tua mencakup berbagai sikap, seperti mengasihi, menyayangi, mendoakan, menaati, dan mematuhi perintah mereka. berbakti kepada orang tua berarti menaati segala perintah mereka selama tidak bertentangan dengan ketentuan Allah.⁴³

Pemenuhan hak orang tua lanjut usia termasuk dalam konsep birrul walidain (berbakti kepada kedua orang tua). Dalam Islam, kewajiban ini tidak hanya berlaku saat orang tua masih sehat, tetapi juga ketika mereka sudah memasuki usia lanjut dan memerlukan dukungan lebih besar dari anak-anaknya.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْغُكَ الْكَبِيرُ

أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah

⁴³ Sakinah Pokhrel, “Hadist Tentang Anjuran Berbakti Kepada Orang Tua” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia".(Al-Isro'23)

Ayat ini menegaskan pentingnya memperlakukan orang tua dengan penuh kasih sayang, kelembutan, dan rasa hormat, terutama di usia senja mereka. Rasulullah SAW juga menyebutkan bahwa berbakti kepada orang tua adalah amalan yang sangat dicintai Allah setelah salat tepat waktu, bahkan lebih utama daripada berjihad.⁴⁴

Birrul walidain terhadap orang tua lanjut usia tidak hanya diwujudkan dalam bentuk fisik seperti nafkah atau perawatan, tetapi juga melalui dukungan emosional yang berkesinambungan, seperti komunikasi yang baik, perhatian yang tulus, dan memastikan mereka merasa dihargai dan dicintai. Dengan demikian, konsep birrul walidain tidak hanya menjadi kewajiban syar'i, tetapi juga sarana menjaga keseimbangan psikologis dan sosial keluarga. Sebagai

⁴⁴ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 45–58, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

wujud bakti, anak memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak orang tua yang telah terspesifikasi menjadi empat bagian, yaitu memberikan perlakuan baik, menafkahi, memberikan kasih sayang dan cinta, serta mendoakan mereka.⁴⁵

3. Kaidah Fiqih

Kaidah fiqih berasal dari bahasa Arab al-qawā'id al-fiqhiyyah, dengan al-qawā'id sebagai bentuk jamak dari al-qā'idah, yang berarti dasar, aturan, atau pedoman umum. Menurut Al-Ashfihani, qā'idah bermakna fondasi atau dasar hukum. Secara kebahasaan, kaidah fiqih adalah aturan umum yang mencakup berbagai masalah fiqih. Dalam ushul fiqih, kaidah fiqih dirumuskan dalam berbagai redaksi. At-Taftazani mendefinisikannya sebagai hukum umum yang mencakup banyak kasus fiqih dan menjadi dasar penetapan hukum pada permasalahan serupa. Kaidah fiqih berbeda dengan ushul fiqih. Ushul fiqih membahas metode penggalan hukum, sedangkan kaidah fiqih

⁴⁵ Fauzi Wildan, "Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadits Bukhari," *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 32-47.

menyusun aturan umum yang mencakup banyak kasus hukum dalam fiqih. Contoh kaidah fiqih utama:

- a. Al-yaqīn lā yazūlu bi al-shakk (Keyakinan tidak hilang karena keraguan)
- b. Al-masyaqqah tajlibu al-taysīr (Kesulitan mendatangkan kemudahan)
- c. Al-darar yuzāl (Kemudaratan harus dihilangkan)
- d. Al-'ādah muhakkamah (Adat kebiasaan dapat menjadi hukum)
- e. Daf'ul mafasid muqaddam 'ala jalbil mashalih (menghindari mudarat lebih diutamakan dari pada mengambil manfaat).⁴⁶

Kaidah-kaidah fiqih dalam perspektif hukum keluarga Islam dapat sangat terkait dengan topik pemenuhan hak orang tua lanjut usia oleh anak yang sudah dewasa. Dalam Islam, pemenuhan hak orang tua, terutama yang lanjut usia, merupakan kewajiban yang sangat penting bagi anak, tetapi hal ini juga memperhatikan kondisi dan

⁴⁶ Mustafa Ahmad Al-Zarqa, *Syarah Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah*, (2020): 52.

situasi masing-masing pihak. Beberapa kaidah fiqih yang relevan dengan skripsi ini adalah:

1) Al-Masyaqqah Tajlibu Al-Taysir (Kesulitan Mendatangkan Kemudahan)

Dalam Islam, kewajiban anak terhadap orang tua mencakup *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), termasuk memberi nafkah, merawat saat sakit, dan memenuhi kebutuhan lainnya.⁴⁷ Al-Masyaqqah Tajlibu Al-Taysir (Kesulitan Mendatangkan Kemudahan) Kaidah ini menekankan bahwa dalam situasi yang sulit atau penuh kesulitan, Islam memberi kemudahan atau kelonggaran.⁴⁸ Dalam konteks pemenuhan hak orang tua lanjut usia, anak yang sudah dewasa mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban mereka, seperti keterbatasan waktu, ekonomi, atau bahkan kondisi kesehatan yang membatasi. Dalam hal

⁴⁷ Fauzi Wildan, “Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadits Bukhari,” *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 48-49.

⁴⁸ Pandu Salsabila, “Implementasi Dan Kontribusi Kaidah Al-Masyaqqāh Tajlib Al-Taysir Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Di Era 4.0,” *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)* 6, no. 1 (2021): 1–12.

ini, hukum Islam memberikan kelonggaran atau alternatif Solusi dan memberikan kemudahan sesuai dengan kadar kemampuan anak.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." Al-baqoroh 286.⁴⁹

Dalam studi kasus, banyak orang tua lanjut usia di Pasar Purwodadi masih bekerja keras, bahkan hingga malam hari, sebagai pemulung, kuli, atau pedagang kecil. Ini menunjukkan adanya kesulitan ekonomi yang memaksa mereka tetap bekerja meski fisik sudah lemah. Kaidah ini menegaskan bahwa jika anak yang sudah dewasa menghadapi kesulitan ekonomi atau kondisi lain yang membatasi kemampuan mereka untuk memenuhi hak orang tua sepenuhnya, Islam memberikan kelonggaran. Anak tetap wajib berbakti, tetapi dengan cara yang sesuai kemampuannya, seperti memberi perhatian emosional, membantu dengan tenaga, atau

⁴⁹ Mustafa Ahmad Al-Zarqa, *Syarah Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah*, (2020): 60.

sekadar memastikan orang tua hidup layak, tanpa memaksakan di luar batas kemampuan.

- 2) *Dar'ul mafasid muqaddam 'ala jalbil mashalih* (menghindari mudarat lebih diutamakan dari pada mengambil manfaat).

Prinsip dalam Islam yang menyatakan bahwa menghindari kerugian atau bahaya (*mafsadat*) lebih diutamakan daripada meraih manfaat (*maslahat*) dikenal dengan kaidah fiqih (*Dar'ul mafasid muqaddam 'ala jalbil mashalih*) merujuk pada upaya menghilangkan atau meniadakan hal-hal yang dapat menimbulkan kerusakan. Jika terdapat pertentangan antara sesuatu yang merugikan dan sesuatu yang membawa manfaat, maka mencegah kerusakan harus lebih diutamakan, meskipun hal itu mengorbankan kesempatan untuk memperoleh manfaat. Hal ini dikarenakan syariat Islam lebih menekankan pentingnya menghindari kerusakan dibandingkan dengan menciptakan manfaat. Oleh karena itu, ajaran Islam lebih mengutamakan larangan terhadap

hal-hal yang berpotensi merusak dibandingkan dengan anjuran untuk melaksanakan suatu perintah.⁵⁰

Dalam konteks pemenuhan hak orang tua oleh anak, jika hal tersebut menimbulkan mudharat yang besar, seperti kesulitan ekonomi yang menyebabkan anak tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri, maka menghindari mudarat tersebut lebih utama dari pada mengejar manfaat berupa pemenuhan hak orang tua secara penuh. Misalnya, jika tinggal bersama orang tua dapat menyebabkan konflik atau ketegangan, hukum Islam mendorong agar anak mencari cara lain untuk tetap menjaga hubungan baik dan memenuhi hak orang tua tanpa menimbulkan mudharat bagi kedua belah pihak.

Prinsip ini juga berlaku jika orang tua memiliki tuntutan yang tidak sesuai dengan syariat atau membawa dampak negatif, seperti memaksa anak berhutang untuk

⁵⁰ “Efektivitas Hukum Mediasi Online Pada Masa Pandemi Covid 19 "di pengadilan agama jakarta selatan tahun 2021 menurut menurut perspektif kaidah fiqh dar'ul mafasid muqoddamun,,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

memenuhi kebutuhan mereka, yang justru bisa menjerumuskan anak ke dalam kesulitan finansial yang lebih besar.⁵¹

Dalam studi kasus, jika seorang anak dewasa yang belum mampu secara ekonomi memaksakan diri untuk memenuhi seluruh kebutuhan orang tua, ini bisa menimbulkan mudarat yang besar. Karna anak bisa mengalami tekanan finansial yang lebih berat, bahkan mungkin terjebak dalam utang, yang akan berdampak buruk bagi kesejahteraan keduanya. menghindari mudarat berupa kesulitan finansial yang lebih besar bagi anak menjadi prioritas, dibandingkan mengejar manfaat langsung berupa pemenuhan penuh kebutuhan orang tua. Solusi yang lebih dianjurkan adalah seorang anak berupaya semaksimal mungkin untuk membantu orang tuanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sambil tetap memastikan orang tua tidak terabaikan, seperti

⁵¹ Muslimah.or.id, 2024. *Kaidah Penting: Menolak Mafsadat Didahulukan daripada Mengambil Manfaat*. Muslimah.or.id. [Online] Available at: <https://muslimah.or.id/5148-kaidah-penting-menolak-mafsadat-didahulukan-daripada-mengambil-manfaat.html> [Accessed 9 Feb 2024].

dengan dukungan emosional, kasih sayang, atau perawatan dan bantuan batiniah lainnya.

B. Teori Hak dan Kewajiban dalam Hukum Islam

1. Hak-hak orang tua

Orang tua adalah hamba Allah SWT yang menjadi perantara lahirnya manusia ke dunia. Selain itu, mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian, pendidikan, serta pemenuhan kebutuhan, baik secara fisik maupun mental.⁵² Allah menggabungkan hak berbuat baik kepada kedua orang tua setelah hak untuk menyembah kepada-Nya. Berbakti kepada orang tua terutama yang sudah lanjut usia, memiliki kedudukan yang lebih tinggi dan lebih utama dibandingkan dengan jihad di jalan Allah.⁵³ Dalam Islam, berbuat baik kepada orang tua (Birrul Walidain) memiliki kedudukan yang mulia, dan setiap anak diwajibkan untuk senantiasa

⁵² Fauzi Wildan, "Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadits Bukhari," *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 39-40.

⁵³ Miti Yarmunda, "Hukum Positif Tentang Perlindungan Orang Tua Lanjut Usia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Hukum Keluarga Di Indonesia (Kajian Yuridis, Psikologis, Dan Sosiologis)." 2021, 93.

menghormati, merawat, dan memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang. Hubungan antara anak dan orang tua tidak bisa terpisahkan, sehingga muncul hak dan kewajiban yang harus dipenuhi.⁵⁴ Beberapa hak orang tua yang seharusnya diterima dari anaknya antara lain:

a. Hak untuk Mendapatkan Perlakuan Baik

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan perintah Allah SWT, sudah seharusnya seorang anak untuk selalu berusaha memperlakukan mereka dengan sebaik mungkin.⁵⁵ Perintah untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban bagi setiap Muslim serta salah satu bentuk ketaatan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵⁶ Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat baik, menyayangi, dan berbakti kepada kedua orang tuanya, baik saat mereka masih hidup maupun setelah

⁵⁴ Fauzi Wildan, “Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadits Bukhari,” *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 114–32.

⁵⁵ Nurul L Mauliddiyah, “Konsep Berbakti Kepada Orang Tua, Dalam Perspektif Al-quran dan Hadist” 2021, 17.

⁵⁶ Fauzi Wildan, “Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadits Bukhari,” *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 24.

wafat. Berbakti kepada orang tua dijadikan sebagai salah satu amalan paling utama, sedangkan mendurhakai mereka termasuk dalam dosa besar.⁵⁷

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Al-Isra;23)

Surah Al-Isra;23 juga menjelaskan larangan bersikap kasar atau membentak kedua orang tua serta menekankan pentingnya bergaul dengan mereka dengan penuh sopan santun dan berbicara dengan kata-kata yang lembut dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak harus memilih kata-kata yang baik

⁵⁷ M Arif Idris et al., “Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua (tinjauan tafsir al-maraghi surat al-ahqaf ayat 15-20) 16, no. 2 (2024): 197–210.

dan memastikan tidak menyinggung perasaan mereka.

Jika orang tua memerintahkan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT, anak tetap harus bersikap baik dan menghormati mereka dalam kehidupan dunia. Sudah sepatutnya seorang anak berbuat baik kepada orang tuanya sebagai bentuk balas budi atas segala pengorbanan dan jerih payah mereka.⁵⁸

b. Hak Untuk Mendapatkan Nafkah

Kewajiban seorang anak untuk memberikan nafkah kepada orang tua telah diatur dalam hukum Islam yang dirumuskan oleh ulama empat mazhab. Kewajiban ini juga menjadi hak bagi orang tua untuk menerima nafkah dari anaknya. Jika anak berada dalam kondisi mampu, maka menafkahi kedua orang tua menjadi suatu keharusan, begitu pula sebaliknya, jika anak tidak

⁵⁸ Fauzi Wildan, "Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadits Bukhari," *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 30.

berkecukupan, kewajiban tersebut disesuaikan dengan kemampuannya.⁵⁹

Surah al-Baqarah ayat 215 berikut:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.

Salah satu perbuatan baik terhadap orang tua adalah memberikan nafkah. Seorang anak tidak pantas menikmati kemewahan dalam limpahan nikmat Allah sementara kedua orang tuanya menderita kelaparan.⁶⁰

⁵⁹ Syamsul Bahri, "Nafkah Anak Kepada Orang Tua Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kajian Hadits Tamlik)," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 11, no. 2 (2016): 71-79.

⁶⁰ Miti Yarmunda, "Hukum Positif Tentang Perlindungan Orang Tua Lanjut Usia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Hukum Keluarga Di Indonesia (Kajian Yuridis, Psikologis, Dan Sosiologis)," 2021, 1-171.

Para ulama dari empat mazhab memiliki pandangan yang beragam mengenai kewajiban nafkah terhadap kedua orang tua, sebagai berikut:

1. Mazhab Maliki berpendapat bahwa nafkah wajib diberikan langsung kepada ayah dan ibu, sedangkan kakek dan nenek tidak termasuk dalam kewajiban tersebut.
2. Mazhab Hanafi menyatakan bahwa nafkah wajib bagi kerabat mahram, termasuk kedua orang tua, karena adanya hubungan pernikahan.
3. Mazhab Hambali berpendapat bahwa kewajiban nafkah berlaku bagi keluarga dekat yang berhak menerima warisan, termasuk ayah dan ibu.
4. Mazhab Syafi'i menegaskan bahwa nafkah wajib diberikan kepada orang tua ke atas, seperti ayah, ibu, kakek, dan nenek, serta anak ke bawah.⁶¹

⁶¹ Nur Hikmah Khairani, "Implementasi Kewajiban Anak Menafkahi Orang Tua Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di UPTD Pelayanan Sosial Lansia Binjai Provinsi Sumatera Utara)," 2023: 47.

Memberikan nafkah kepada orang tua adalah kewajiban yang harus dipenuhi, bukan hanya ketika orang tua sudah lanjut usia atau tidak mampu lagi bekerja. Bahkan jika orang tua masih sehat dan dapat bekerja, seorang anak tetap harus bertanggung jawab memberikan nafkah. Meskipun anak dalam kondisi kekurangan, itu tidak membebaskannya dari kewajiban tersebut. Anak tetap harus berusaha dan memperlakukan orang tuanya dengan baik.⁶²

c. Hak untuk Menerima Kasih Sayang dan Cinta

Berbakti kepada orang tua yakni anak berarti mengasihi dan menyayangi dalam arti memberikan kasih sayang dan cinta kepada kedua orang tua, serta senantiasa melakukan hal-hal yang mereka sukai dan menghindari hal-hal yang tidak mereka inginkan.⁶³ Berbakti kepada orang tua berarti

⁶² Fauzi Wildan, "Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadits Bukhari," *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 36.

⁶³ Ahmad Munadirin Ahmad Tontonawi, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al- an'Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi," *Al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 352–54, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/265/154.

memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang, perhatian, dan kesabaran. Ketika mereka memasuki usia lanjut dan kita merawat mereka, sering kali mereka menguji kesabaran kita, sehingga dibutuhkan kesabaran ekstra.⁶⁴ Berbakti kepada orang tua adalah kewajiban dan merupakan salah satu akhlak yang paling diutamakan bagi setiap muslim serta memiliki banyak keutamaan di kehidupan.⁶⁵ Bersikap penuh kasih sayang berarti memperlakukan orang tua dengan ketulusan hati, didasari oleh rasa hormat dan kasih sayang yang tulus. Sikap ini tercermin dalam tutur kata yang lembut, perilaku yang sopan, serta kesediaan untuk selalu membantu dan memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, bersikap tawadhu' atau rendah hati terhadap orang tua juga menjadi bagian penting dalam menunjukkan rasa bakti, dengan selalu menghargai pendapat mereka, tidak meninggikan

⁶⁴ Luky Hasnizar, "Konsep Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surah As-Saffat Ayat 102-107" 107 (2017): 63-64.

⁶⁵ Ahmad Tontonawi, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-an'Am Ayat 151 Pada Era Globalisasi." 2017: 59-60.

suara, serta bersikap sabar dalam menghadapi mereka, terutama saat mereka telah lanjut usia.⁶⁶

Orang tua berhak menerima kasih sayang dari anaknya, sebagaimana mereka telah menyayangi dan merawat anak sejak kecil. Wujud kasih sayang kepada orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan hadiah. Selain itu, membantu pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah bersama ibu atau membantu ayah memperbaiki sesuatu, juga merupakan bentuk perhatian yang berarti. Menghabiskan waktu bersama, baik dengan mengobrol, bercanda, atau berdiskusi tentang berbagai hal, juga menunjukkan kepedulian terhadap mereka. Jika memungkinkan, mengajak orang tua berjalan-jalan saat hari libur bisa menjadi cara menyenangkan untuk membahagiakan mereka. Sikap lemah lembut, tidak melawan, serta mengendalikan emosi di hadapan mereka adalah bentuk penghormatan yang penting. Menghargai

⁶⁶ Zaimuddin, Ahmad Arifai, and Muyasaroh Muyasaroh, "Akhlak Berbuat Baik Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an," *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2022): 26-28, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i1.138>.

setiap pemberian orang tua, meskipun tidak sesuai harapan, dengan tetap mengucapkan terima kasih, juga menunjukkan rasa syukur dan penghormatan. Selain itu, merawat mereka baik dalam keadaan sehat maupun sakit serta memberikan kasih sayang dan bakti sepenuh hati menjadi kewajiban utama seorang anak terhadap orang tuanya.⁶⁷

d. Hak Mendapatkan Do'a

Doa merupakan senjata seorang mukmin dan sarana untuk memohon pertolongan Allah Swt. Oleh karena itu, ketika kita ingin berbakti dan membahagiakan kedua orang tua, kita harus selalu mendoakan keduanya. Doa tidak hanya menjadi bentuk rasa syukur atas jasa mereka, tetapi juga sebagai wujud kasih sayang dan harapan agar Allah Swt memberikan rahmat, kesehatan, serta kebahagiaan bagi mereka, baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁸ Berbakti kepada orang tua tidak hanya dilakukan saat mereka

⁶⁷ Fauzi Wildan, "Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadits Bukhari," *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 87-90.

⁶⁸ Luky Hasnizar, "Konsep Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surah As-Saffat Ayat 102-107" 107 (2017): 67.

masih hidup, tetapi juga dapat terus dilanjutkan setelah mereka meninggal dunia.

Hal ini didasarkan pada riwayat dari Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah yang disampaikan oleh Malik bin Rabi'ah as-Sa'idi. Ia menceritakan bahwa ketika sedang bersama Rasulullah saw., seorang laki-laki dari kaum Anshar bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah masih ada cara bagi saya untuk berbakti kepada kedua orang tua setelah mereka wafat?" Rasulullah saw. menjawab, "Ya, yaitu dengan mendoakan mereka, memohonkan ampunan bagi mereka, menepati janji yang pernah mereka buat, memuliakan sahabat-sahabat mereka, serta menjaga silaturahmi dengan kerabat yang memiliki hubungan dengan mereka." (HR Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

Jika kedua orang tua masih dalam keadaan kafir, seorang anak dianjurkan untuk berdoa agar mereka mendapat hidayah dan rahmat Allah setelah beriman. Namun, jika mereka telah wafat dalam keadaan musyrik,

Al-Qur'an melarang memohonkan ampun bagi mereka, meskipun masih memiliki hubungan keluarga.⁶⁹ Seorang anak wajib berbuat baik kepada orang tua yang telah wafat dengan mendoakan ampunan bagi mereka serta memohonkan kehidupan yang baik di akhirat. Setelah meninggal, orang tua tidak lagi dapat menerima amal kecuali dari tiga hal yang terus memberikan pahala bagi mereka, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa dari anak yang saleh.⁷⁰

2. Kewajiban Anak Dewasa

a. Berbuat Baik Dengan Memberikan Rasa Nyaman Kepada Kedua Orang Tua

Berbuat baik kepada orang tua artinya memperlakukan kedua orang tua dengan baik, rendah hati,

⁶⁹ Miti Yarmunda, "Hukum Positif Tentang Perlindungan Orang Tua Lanjut Usia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Hukum Keluarga Di Indonesia (Kajian Yuridis, Psikologis, Dan Sosiologis)." 2021, 117-119.

⁷⁰ Yuyun Elisa, "Birrul Walidain Dalam Perspektif Islam," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*, 2018, 176.

dan mematuhi perintah mereka.⁷¹ selain itu berbuat baik juga mencakup tidak berkata kasar, mengeluh dengan berkata uff yang tidak terdengar saja tidak boleh apalagi membentak-bentak ataupun berkata kasar yang menyakiti hati orang tua. Melainkan seorang anak harus mengucapkan perkataan mulia kepada kedua orang tua dengan tutur kata yang baik, penuh hormat, serta mengedepankan adab dan kesopanan. Ucapan yang menenangkan dan menyenangkan hati orang tua akan membawa kebahagiaan bagi mereka, meskipun penglihatan mereka mulai melemah dan redup akibat bertambahnya usia. Perkataan yang penuh kasih dan penghormatan dapat menjadi penghibur di masa senja mereka, memberikan kebahagiaan di tengah keterbatasan fisik yang semakin terasa.⁷²

⁷¹ Miti Yarmunda, “Hukum Positif Tentang Perlindungan Orang Tua Lanjut Usia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Hukum Keluarga Di Indonesia (Kajian Yuridis, Psikologis, Dan Sosiologis).” 2021, 120.

⁷² Zaimuddin, Ahmad Arifai, and Muyasaroh Muyasaroh, “Akhlak Berbuat Baik Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2022): 30-41 <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i1.138>.

Mengikuti keinginan dan menaati saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya, walaupun dengan catatan penting selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam. Menaati kedua orang tua merupakan wujud dari penghormatan dan bakti seorang anak kepada kedua orang tuanya. Dengan mendengarkan nasihat mereka yang lebih berpengalaman, seorang anak dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana serta mendapatkan berkah dan ridha dari orang tua, yang pada akhirnya akan membawa kebaikan dalam kehidupannya. Namun, dalam menjalankannya, tetap diperlukan kebijaksanaan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai agama dan kebaikan.⁷³

b. Memberi Nafkah Materi Kepada Orang Tua

Memberi nafkah materi kepada orang tua merupakan salah satu bentuk bakti kepada mereka. Hal ini

⁷³ Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 59-60, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

menunjukkan kepedulian dan penghormatan seorang anak terhadap kedua orang tuanya, baik ketika mereka masih mampu maupun saat mereka dalam kondisi membutuhkan. Memberi nafkah kepada orang tua juga termasuk perbuatan makruf, bahkan tetap dianjurkan meskipun mereka berbeda agama. Sebab, kasih sayang dan tanggung jawab seorang anak terhadap orang tuanya tidak terbatas oleh perbedaan keyakinan.⁷⁴

Memberikan nafkah kepada orang tua bukan hanya bentuk tanggung jawab, tetapi juga merupakan salah satu sedekah yang paling utama. dengan memberikan nafkah, seorang anak menunjukkan rasa syukur atas pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan oleh kedua orang tua sejak kecil.⁷⁵

Secara jelas, kewajiban seorang anak terhadap orang tua dalam hal memberikan nafkah lebih besar dibandingkan

⁷⁴ Miti Yarmunda, "Hukum Positif Tentang Perlindungan Orang Tua Lanjut Usia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Hukum Keluarga Di Indonesia (Kajian Yuridis, Psikologis, Dan Sosiologis)," 2021, 130.

⁷⁵ Luky Hasnizar, "Konsep Birrul Walidain Dalam Al-Quran Surah As-Saffat Ayat 102-107" 107 (2017): 69.

kewajiban orang tua terhadap anak. Kewajiban ini muncul sebagai bentuk penghormatan dan balas budi atas kasih sayang serta pengorbanan orang tua sejak anak melahirkan, merawat, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran dan cinta. Allah SWT memerintahkan setiap anak untuk membalas kebaikan orang tua dengan memberikan perhatian, kasih sayang, serta mencukupi kebutuhan mereka, terutama ketika mereka telah lanjut usia dan tidak lagi mampu bekerja. Pada saat orang tua melemah dan kesulitan mencari nafkah, anak memiliki tanggung jawab untuk menafkahi mereka sebagai wujud rasa syukur dan bakti yang tulus.⁷⁶

c. Berterimakasih dan Mendoakan Orang Tuanya Orang

Seorang ibu dengan penuh kesabaran dan kasih sayang mengandung anaknya dengan susah payah, lalu merawat, mendidik, serta memenuhi segala kebutuhannya

⁷⁶ Syamsul Bahri, "Nafkah Anak Kepada Orang Tua Dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kajian Hadits Tamlik)," *Jurnal Hukum Samudra Keadilan* 11, no. 2 (2016): 120.

sejak lahir hingga dewasa. Begitupun peran seorang ayah yang bekerja keras mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga dan memastikan anak-anaknya tumbuh dengan baik. Atas perjuangan dan pengorbanan mereka, Allah SWT memerintahkan setiap anak untuk berbuat baik dan berterima kasih kepada kedua orang tua. Sebab, berkat jerih payah dan ketulusan mereka, anak dapat memperoleh kehidupan yang layak serta pendidikan yang baik.⁷⁷ Selain itu anak juga berkewajiban untuk Mendoakan orang tua, mendoakan orang tua merupakan salah satu anjuran dalam agama yang harus dilakukan oleh setiap anak, baik ketika mereka masih hidup maupun setelah wafat. Dengan doa, seorang anak memohonkan ampunan, rahmat, dan hidayah dari Allah SWT untuk kedua orang tuanya, sebagai bentuk bakti dan kasih sayang yang tidak terputus, bahkan setelah mereka tiada.⁷⁸

⁷⁷ Yyun Elisa, "Birrul Walidain Dalam Perspektif Islam," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam*, 2018, 180.

⁷⁸ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 61, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

d. Membayar Hutang dan Memenuhi Janji Orang Tuanya

Setelah orang tua meninggal dunia, bakti kepada mereka (birrul walidain) tetap dapat dilanjutkan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memohon ampun kepada Allah SWT dengan taubat nasuha jika pernah berbuat durhaka kepada mereka semasa hidup. Selain itu, seorang anak juga dianjurkan untuk menshalatkan jenazah mereka, mengantarkan ke tempat peristirahatan terakhir, serta senantiasa memohonkan ampunan bagi mereka. Tidak hanya itu, membayarkan hutang-hutang yang mereka tinggalkan, melaksanakan wasiat sesuai dengan syariat Islam, menjaga dan meneruskan hubungan silaturahmi dengan kerabat dan sahabat mereka, serta selalu mendoakan kebaikan bagi mereka juga merupakan bentuk bakti yang dapat terus dilakukan meskipun mereka telah tiada.⁷⁹

⁷⁹ Hofifah Astuti, “Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 71-72, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>.

Seorang anak harus memahami bahwa berkat kasih sayang dan pengorbanan orang tua, mereka dapat tumbuh dewasa serta memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya seorang anak membalas budi kepada kedua orang tuanya dengan penuh ketulusan. Hal ini selaras dengan perintah Allah SWT agar anak bersikap rendah hati di hadapan orang tua, mendoakan mereka dengan penuh keikhlasan, serta memohonkan rahmat dan ampunan kepada Allah bagi kedua orang tuanya. Dengan begitu, orang tua dapat merasakan kebahagiaan serta keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.⁸⁰

⁸⁰ Miti Yarmunda, "Hukum Positif Tentang Perlindungan Orang Tua Lanjut Usia Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Hukum Keluarga Di Indonesia (Kajian Yuridis, Psikologis, Dan Sosiologis)," 2021, 131.